

PENGENDALIAN PROSES PRODUKSI JAMBU KRISTAL DI UD OPQ YOGYAKARTA

Imam Taufik¹, Muhammad Zaini², Bina Unteawati³

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ² Dosen Program Studi Agribisnis,
Politeknik Negeri Lampung Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa, Bandar Lampung.

Telp (0721) 703995, Fax: (0721) 787309

Email¹: taufikimam41097@gmail.com

Email²: muzaini@polinela.ac.id

Abstract

Control of the production process of guava crystal plants needs to be done to produce profitable products, have good quality, and can meet consumer demand so that sales continue to increase. The purpose of writing this Scientific Work is 1) identifying the problem of the production of the guava crystal 2) analyzing the control of the production of the guava crystal that has been done, 3) analyzing the solution of solving the problem of the production of guava crystal. Data collection methods use interviews, observation, and active participation. Data analysis method uses a causal diagram. Conclusions of this Scientific Work are 1) the production process of guava crystals carried out at UD OPQ Yogyakarta include watering, weed control, trimming, eradication, fertilizing, wrapping, and pest control, 2) UD OPQ Yogyakarta has the problem of producing guava crystals that are less sweet and not feeling many fruit are rotten and hollow, and 3) the problem of the taste of guava crystals that are less sweet, rotten, and perforated has several factors, including: humans, work methods, environment, raw materials, and machinery.

Key Words: *Controlling the production process, Guava crystal*

Abstrak

Pengendalian proses produksi tanaman jambu kristal perlu dilakukan untuk menghasilkan produk yang menguntungkan, mempunyai kualitas yang baik, dan dapat memenuhi permintaan konsumen sehingga penjualan terus meningkat. Tujuan penulisan Karya Ilmiah ini yaitu 1) mengidentifikasi masalah proses produksi jambu kristal 2) menganalisis pengendalian proses produksi jambu kristal yang telah dilakukan, 3) menganalisis solusi pemecahan masalah produksi jambu kristal. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan partisipasi aktif. Metode analisis data menggunakan diagram sebab akibat. Kesimpulan Karya Ilmiah ini adalah 1) proses produksi jambu kristal yang dilaksanakan di UD OPQ Yogyakarta meliputi penyiraman, pengendalian gulma, pemangkasan, eradikasi, pemupukan, pembungkusan, dan pengendalian OPT, 2) UD OPQ Yogyakarta mempunyai masalah produksi jambu kristal yaitu rasa jambu kristal kurang manis dan banyak buah busuk dan berlubang, dan 3) masalah rasa jambu kristal yang kurang manis, busuk, dan berlubang mempunyai beberapa faktor, diantaranya: manusia, metode kerja, lingkungan, bahan baku, dan mesin.

Kata Kunci: *Pengendalian proses produksi, Jambu kristal*

PENDAHULUAN

Jambu biji merupakan salah satu buah yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia. Jambu kristal adalah salah satu varietas jambu biji yang saat ini mempunyai prospek cerah untuk dikembangkan di Indonesia. Jambu kristal

memiliki buah yang berukuran besar, daging buah yang bersih, dan biji yang sangat minim (<3% dari total masa buah), dan kandungan vitamin C yang tinggi. Jambu kristal memiliki peluang dan potensu yang cukup menjanjikan untuk menggantikan (substitusi) ketersediaan buah

impor khususnya apel dikarenakan kemiripan tekstur buahnya yang renyah, sehingga mampu mengurangi pengeluaran untuk mengimpor apel di negara Indonesia (Astrini dkk, 2018). Data impor buah apel di Indonesia tahun 2008-2012 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data impor buah apel di Indonesia tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah (Ton)	Nilai (US)
2008	146.655	113.347.097
2009	141.239	113.883.684
2010	155.277	130.721.409
2011	199.484	170.673.734
2012	214.245	189.336.608
Total	856.900	717.962.532

Sumber: Direktorat Jenderal Hortikultura, 2010

Tabel 1 menunjukkan bahwa impor buah apel di Indonesia mengalami fluktuatif. Impor buah apel di Indonesia pada tahun 2008 sebanyak 146.655 Ton, mengalami penurunan pada tahun 2009 sebanyak 141.239 Ton, dan mengalami kenaikan secara terus-menerus. Impor buah apel yang dilakukan oleh Indonesia tertinggi pada tahun 2012 sebanyak 214.245 Ton dengan total keseluruhan yaitu 856.900 Ton. Tingginya impor buah apel yang dilakukan Indonesia berdampak kepada devisa negara. Hal tersebut membuat devisa negara perlahan mulai tergerus hingga membuat defisit neraca perdagangan. Oleh karena itu dengan banyaknya petani yang membudidayakan jambu kristal maka dapat mengurangi pengeluaran untuk mengimpor buah apel.

Usaha Dagang (UD) OPQ Yogyakarta merupakan suatu usaha di Yogyakarta yang

bergerak di bidang agribisnis dengan komoditas unggulan adalah buah naga, srikaya, lemon, dan jambu kristal.

Tanaman jambu kristal di UD OPQ saat ini berusia 5 tahun sejak ditanam. Tanaman jambu kristal di UD OPQ berproduksi setiap hari, namun pemanenannya 2-3 kali dalam seminggu. Data produksi jambu kristal di UD OPQ dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data produksi jambu kristal di UD OPQ Yogyakarta

No.	Bulan	Produksi (kg)	Persentase (%)
1.	Januari	-	-
2.	Februari	15,3	1,68
3.	Maret	183,6	20,19
4.	April	331,9	36,5
5.	Mei	29,3	3,22
6.	Juni	177,3	19,5
7.	Juli	79,5	8,74
8.	Agustus	5	0,54
9.	September	28,75	3,16
10.	Oktober	21,68	2,38
11.	November	14,8	1,62
12.	Desember	22,1	2,43
Total		909,23	100

Sumber: UD OPQ Yogyakarta, 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi jambu kristal di UD OPQ Yogyakarta mengalami fluktuatif. Produksi jambu kristal tertinggi pada bulan April 2018 sebesar 331,90 kg (36,50 %), sedangkan produksi terendah pada bulan Januari sebesar 0 kg (0%) dengan total seluruhnya di tahun 2018 sebesar 909,23 kg. Produksi jambu kristal tertinggi terjadi pada saat musim kemarau, sedangkan produksi jambu kristal terendah pada saat musim hujan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perubahan musim juga

dapat mempengaruhi hasil produksi jambu kristal. Produksi yang relatif rendah ini juga dikarenakan banyaknya buah busuk dan berlubang yang diakibatkan oleh serangan hama dan penyakit. Selain itu perawatan jambu kristal yang kurang intensif juga dapat membuat hasil produksi rendah. Hal ini dapat ditandai dari banyaknya gulma yang ada di lahan dan banyaknya jambu kristal yang busuk dan berlubang yang disebabkan oleh serangan hama dan penyakit. Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi jambu kristal di UD OPQ Yogyakarta tergolong rendah.

Damayanti (2016) mengatakan bahwa pada umur 2 tahun, sekali berbuah jumlahnya 15-30 buah per pohon dengan produksi mencapai 70-80 kg per pohon selama 6 bulan. Selain itu, rendahnya kualitas bibit jambu kristal menyebabkan rasa dari jambu kristal yang dimiliki UD OPQ Yogyakarta cenderung kurang manis. Hal ini hanya terjadi di lahan UD OPQ Yogyakarta 4, sedangkan di lahan UD OPQ Yogyakarta 5 memiliki kualitas bibit yang baik sehingga rasa jambu kristal manis. Bibit yang dipesan mempunyai kualitas yang kurang baik dan tidak sesuai dengan kriteria bibit yang diinginkan. Bibit jambu kristal yang baik merupakan bibit yang didapatkan melalui proses sambung pucuk (penggabungan dua bagian tanaman), bukan melalui cangkok maupun dari biji. Bibit jambu kristal yang berasal dari sambung pucuk memiliki perakaran yang lebih kuat dan percabangan

bagus. Permasalahan tersebut harus segera ditangani oleh pihak UD OPQ Yogyakarta. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian ulang mengenai pengendalian proses produksi agar mengetahui masalah-masalah yang terjadi sehingga menjamin kelancaran produksi yang dilakukan dan dapat mencapai target produksi yang diinginkan.

Pengendalian proses produksi adalah pengawasan yang dilakukan sebagai metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu produk menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan, dan dana). Produk jambu kristal di UD OPQ Yogyakarta sudah sesuai dengan selera konsumen, namun produksinya masih tergolong rendah. Oleh karena itu, pengendalian proses produksi yang baik perlu dilakukan oleh suatu usaha untuk menghasilkan produk yang menguntungkan sesuai dengan selera konsumen, mempunyai kualitas yang baik, dan dapat memenuhi permintaan konsumen terhadap jambu kristal sehingga penjualan terus meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji Karya Ilmiah yang berjudul "Pengendalian Proses Produksi Jambu Kristal di UD OPQ Yogyakarta."

Tujuan dari penulisan Karya Ilmiah ini adalah menganalisis proses produksi jambu kristal yang telah dilakukan di UD OPQ Yogyakarta, mengidentifikasi masalah produksi jambu kristal di UD OPQ

Yogyakarta, menganalisis solusi pemecahan masalah produksi jambu kristal di UD OPQ.

METODE PELAKSANAAN

Laporan Karya Ilmiah ini disusun di Politeknik Negeri Lampung yang berlokasi di Jl. Soekarno Hatta No. 10, Rajabasa, Bandar Lampung. Penyusunan laporan tugas akhir ini berdasarkan data yang diperoleh dari praktik kerja lapang (PKL) pada 4 Maret-3 Mei 2019 di usaha dagang (UD) OPQ yang beralamatkan di Jl. Kaliurang KM 18,5 Kecamatan Pakembinangun, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam menyusun Karya Ilmiah ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat dan didengar serta dibacanya (Astuti, 2016). Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini adalah menjelaskan tentang manajemen produksi sebagai solusi dalam pengendalian proses produksi yang baik. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara langsung dengan bagian produksi di UD OPQ Yogyakarta. Metode yang digunakan untuk pengendalian proses produksi adalah digram sebab akibat (*cause and effect diagram*). Diagram sebab akibat digunakan dalam mengidentifikasi masalah pengendalian proses produksi untuk mengetahui penyebab-penyebab terjadinya kecacatan atau kerusakan pada produk secara lebih jelas, sehingga sehingga dapat menganalisis lebih dalam mengenai kecacatan

yang terjadi serta memperbaiki faktor-faktor yang menyebabkan kecacatan (Meriza, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses produksi jambu kristal di UD OPQ

Pengendalian proses produksi tanaman jambu kristal yang di UD OPQ, yaitu penyiraman, pengendalian gulma, pemangkasan, eradikasi, pemupukan, pembungkusan, dan pengendalian OPT.

1) Penyiraman

Penyiraman tanaman jambu kristal di UD OPQ menggunakan irigasi permukaan yang ada disekitar lahan.

2) Pengendalian gulma

Pengendalian gulma di UD OPQ tidak memakai bahan kimia, melainkan dilakukan secara manual dan secara mekanik.

3) Pemangkasan

Pemangkasan tanaman jambu kristal di UD OPQ dibagi menjadi 3, yaitu pemangkasan ringan, sedang, dan berat.

4) Eradikasi

Eradikasi buah jambu kristal di UD OPQ yaitu memotong langsung jambu kristal menggunakan gunting buah, kemudian buah jambu kristal yang busuk dibuang ke tempat yang jauh dari lahan tanaman jambu kristal.

5) Pemupukan

Pemupukan tanaman jambu kristal dilakukan menggunakan pupuk kandang sebanyak 20 kg setiap 4 bulan sekali. Pemberian pupuk cair sebanyak 100 ml/tanaman.

6) Pembungkusan

Pembungkusan jambu kristal di UD OPQ menggunakan kantong plastik transparan dan

pembungkusan dilakukan pada saat jambu kristal masih berukuran kecil.

7) Pengendalian OPT

Pengendalian hama lalat buah pada tanaman jambu kristal di UD OPQ dilakukan dengan cara memasang perangkat feromon yang berbahan *methyl eugenol* (Tim Redaksi Trubus, 2014).

Pengendalian proses produksi jambu kristal

Masalah produksi jambu kristal

Permasalahan yang terjadi pada produksi jambu kristal di UD OPQ adalah rasa jambu kristal kurang manis dan buah jambu kristal yang busuk dan berlubang. Permasalahan tersebut mengakibatkan produksi jambu kristal di UD OPQ rendah.

1) Rasa jambu kristal kurang manis

Permasalahan terjadi pada saat tanaman jambu kristal mulai berbuah. Hasil buah tanaman jambu kristal yang ada OPQ 4 kurang manis dibandingkan dengan hasil buah jambu kristal yang ada di OPQ 5. Data tingkat kemanisan jambu kristal dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3. Data tingkat kemanisan jambu kristal di lahan OPQ 4

Bagian buah	Percobaan 1 (°brix)	Percobaan 2 (°brix)	Percobaan 3 (°brix)	Rata-rata (°brix)
Ujung	14,5	16	14	14,83
Tengah	8	9,5	9	8,83
Pangkal	6	7	8	7
Total rata-rata				10,22

Sumber: UD OPQ, 2019

Tabel 4. Data tingkat kemanisan jambu kristal di lahan OPQ 5

Bagian buah	Percobaan 1 (°brix)	Percobaan 2 (°brix)	Percobaan 3 (°brix)	Rata-rata (°brix)
Ujung	10,8	10,2	9,8	10,3
Tengah	11,8	11	12,6	11,8
Pangkal	11,2	10,2	11,4	10,9
Total rata-rata				11

Sumber: UD OPQ, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa total rata-rata tingkat kemanisan jambu kristal di UD OPQ yaitu 10,22°brix. Tabel 4 menunjukkan bahwa total rata-rata tingkat kemanisan jambu kristal di UD OPQ yaitu 11°brix. Hasil tersebut menunjukkan bahwa buah jambu kristal yang ada OPQ 4 kurang manis dibandingkan dengan hasil buah jambu kristal yang ada di OPQ 5. Buah jambu kristal di lahan OPQ 4 belum memenuhi kriteria tingkat kemanisan yang mencapai 11-12 brix°.

2) Masalah jambu kristal yang busuk dan berlubang

Tanaman jambu kristal di UD OPQ berproduksi setiap hari, namun pemanenannya 2-3 kali dalam seminggu, namun produksinya tergolong rendah dikarenakan banyak jambu kristal yang busuk dan berlubang. Data jumlah buah busuk di UD OPQ dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data jumlah buah busuk di UD OPQ

No.	Tanggal	Buah Baik (kg)	Buah Baik (%)	Buah Busuk (kg)	Buah Busuk (%)	Σ (kg)
1	14/03/2019	10	76,92	3	23,07	13
2	16/03/2019	20	91,32	1,9	8,67	21,9
3	21/03/2019	15	78,53	4,1	21,46	19,1
4	23/03/2019	8	67,79	3,8	32,2	11,8
5	28/03/2019	11	78,57	3	21,42	14
6	30/03/2019	13	82,8	2,7	17,19	15,7
7	04/04/2019	10	79,36	2,6	20,63	12,6
8	06/04/2019	9	66,66	4,5	33,33	13,5
9	11/04/2019	18	82,19	3,9	17,8	21,9
10	13/04/2019	16	75,82	5,1	24,17	21,1
Total		130		34,6		

Sumber: UD OPQ, 2019

Tabel 5 menunjukkan jumlah buah jambu kristal busuk di OPQ mengalami fluktuatif. Jumlah buah jambu kristal busuk terbanyak tanggal 13 April 2019 yaitu 5,1 kg (24,17%), sedangkan jumlah buah jambu kristal busuk paling rendah pada tanggal 16 Maret 2019 yaitu

1,9 kg (8,67%) Maret-April adalah 34,6 kg. Data buah jambu kristal berlubang di UD OPQ diperoleh melalui pengamatan langsung di lahan tanaman jambu kristal yang ada di UD Sabila Fram. Data jumlah buah jambu kristal berlubang di UD OPQ dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Data jumlah buah jambu kristal berlubang di UD OPQ

No	Tanggal	Buah baik (kg)	Buah baik (%)	Buah Berlubang (kg)	Buah Berlubang (%)	Σ (kg)
1.	14/03/2019	10	83,33	2	16,67	12
2.	16/03/2019	20	94,79	1,1	5,21	21,1
3.	21/03/2019	15	83,33	3	16,67	18
4.	23/03/2019	8	89,89	0,9	10,11	8,9
5.	28/03/2019	11	83,33	2,2	16,67	13,2
6.	30/03/2019	13	86,66	2	13,34	15
7.	04/04/2019	10	83,33	2	16,67	12
8.	06/04/2019	9	73,17	3,3	26,83	12,3
9.	11/04/2019	18	88,66	2,3	11,34	20,3
10.	13/04/2019	16	93,02	1,2	6,98	17,2
Total		130		20		

Sumber: UD OPQ, 2019

Tabel 6 menunjukkan jumlah buah jambu kristal berlubang yang ada di OPQ. Jumlah buah jambu kristal berlubang terbanyak pada tanggal 6 April 2019 yaitu

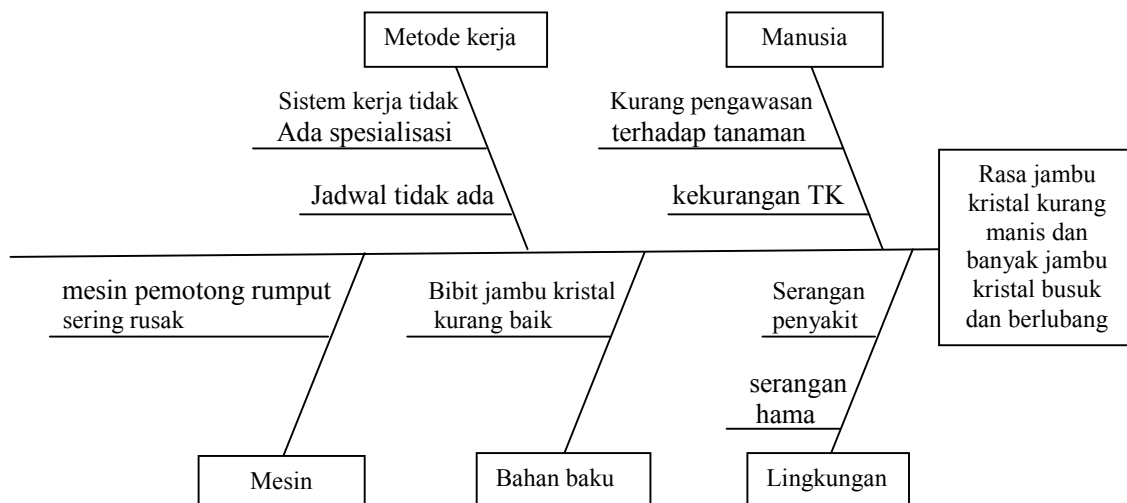
3,3 kg (26,83%), sedangkan jumlah buah jambu kristal busuk paling rendah pada tanggal 23 Maret 2019 yaitu 0,9 kg (10,11%) dengan total keseluruhan jambu kristal yang

berlubang pada bulan Maret-April yaitu 20 kg.

Analisis masalah produksi jambu kristal menggunakan diagram sebab akibat

Diagram sebab akibat (*fishbone*) merupakan salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui masalah penyebab terjadinya buah busuk, berlubang, dan rasa jambu kristal yang kurang manis. Diagram sebab akibat adalah diagram yang menggambarkan hubungan antara masalah dengan faktor penyebabnya, dengan menggunakan diagram sebab akibat maka

dapat diketahui penyebab penyebab terjadinya kecacatan atau kerusakan pada produk secara lebih jelas, jadi suatu perusahaan mikro ataupun makro bisa menganalisa lebih dalam mengenai kecacatan yang terjadi serta memperbaiki faktor-faktor yang menyebabkan kecacatan tersebut. Berdasarkan identifikasi terhadap masalah pengendalian proses produksi terhadap jambu kristal, maka hasil identifikasi tersebut dimasukkan ke dalam sebab akibat. Hasil identifikasi yang telah dimasukkan ke dalam diagram sebab akibat (*fishbone*) yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram *fishbone* identifikasi masalah rasa jambu kristal yang kurang manis dan yang busuk dan berlubang

A) Faktor manusia

a) Kekurangan tenaga kerja

Tenaga kerja yang ada di UD OPQ hanya 4 orang yang bekerja dibagian pemberian pupuk kandang. Jumlah itu tidak sesuai dengan luasnya lahan yang dimiliki. Hal tersebut menjadikan pengendalian proses produksi jambu kristal tidak teratur.

b) Kurang pengawasan terhadap tanaman

Pengawasan terhadap jambu kristal yang ada di UD OPQ kurang dilaksanakan, banyak buah jambu kristal yang belum dibungkus, buah jambu kristal banyak yang jatuh karena terlalu lama dipanen, banyak terdapat buah yang busuk dan berlubang, dan banyaknya gulma yang ada disekitar tanaman.

B) Lingkungan**a) Serangan hama**

Hama dapat merusak tanaman jambu kristal. Jambu kristal yang ada di UD OPQ banyak yang terserang hama yang mengakibatkan buah menjadi busuk dan berlubang sehingga mengakibatkan buah jambu kristal tidak layak untuk dijual.

b) Serangan penyakit

Tanaman jambu kristal di UD OPQ banyak yang terserang penyakit yang mengakibatkan daun tanaman jambu kristal menjadi bercak-bercak.

C) Metode kerja**a) Sistem kerja tidak ada spesialisasi**

UD OPQ tidak melaksanakan spesialisasi pekerjaan bagi teaga kerjanya. Tenaga kerja tidak ditempatkan pada satu jenis tanaman, melainkan mengurus semua tanaman sehingga pekerjaan tidak teratur dan tidak sesuai.

b) Jadwal tidak ada

Pemilik usaha atau manajer bagian produksi tidak membuat jadwal yang jelas terhadap kegiatan proses pengendalian proses produksi jambu kristal. Jadwal tidak terdapat di kantor dan tidak ditempel di kantor sehingga tenaga kerja tidak mengetahui jadwal pasti untuk kegiatan pengendalian proses produksi jambu kristal. Pelaksanaan pengendalian proses produksi dilakukan atas perintah pemilik usaha. Hal ini menyebabkan pelaksanaan pengendalian proses produksi terhadap jambu kristal jadi tidak teratur.

D) Bahan baku

Bahan baku bibit jambu kristal di UD OPQ kurang baik. Bibit yang dipesan tidak sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Bibit jambu kristal yang baik didapatkan melalui proses sambung pucuk karena memiliki perakaran yang lebih kuat dan percabangan bagus.

E) Mesin

Permasalahan yang terjadi pada mesin yang digunakan oleh UD OPQ adalah mesin pemotong rumput yang dimiliki UD OPQ sering mengalami kerusakan. Kerusakan mesin pemotong rumput tersebut mengakibatkan terhambatnya proses pengendalian gulma pada tanaman jambu kristal, sehingga pertumbuhan hama dan penyakit cepat yang menyebabkan buah jambu kristal banyak yang busuk dan berlubang. Selain itu, mesin yang sering mengalami kerusakan akan menambah pengeluaran UD OPQ untuk memperbaiki mesin yang rusak tersebut.

Solusi pemecahan masalah produksi jambu kristal

Masalah rasa jambu kristal yang kurang manis dan jambu kristal yang banyak busuk dan berlubang merupakan masalah yang cukup serius karena akan mempengaruhi hasil produksi, kualitas, dan penjualan jambu kristal. Masalah tersebut dapat diketahui dengan menggunakan 5 faktor diagram sebab akibat yaitu manusia, metode kerja, lingkungan, bahan, dan mesin. Selanjutnya dari kelima faktor penyebab

masalah tersebut dapat dibuat solusi pemecahan masalah dan diambil faktor dominan yang menyebabkan masalah tersebut.

a) Pengawasi tanaman jambu kristal lebih intensif

Pengawasan tanaman jambu kristal yang lebih intensif perlu dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi pada tanaman jambu kristal. Pengawasan tanaman jambu kristal yang dilakukan lebih intensif dapat meningkatkan kualitas jambu kristal, mencapai target produksi jambu kristal yang telah direncanakan sebelumnya, dan dapat meningkatkan penjualan.

b) Penambahan tenaga kerja

Tenaga kerja dibutuhkan agar proses produksi suatu usaha berjalan dengan baik. Kekurangan tenaga kerja pada suatu usaha dapat menyebabkan produksi tidak berjalan baik dan teratur. Penambahan tenaga kerja perlu dilakukan agar proses produksi jambu kristal di UD OPQ dapat berjalan dengan baik.

c) Pengadaan spesialisasi kerja

Spesialisasi pekerjaan perlu dilakukan oleh UD OPQ agar tidak terjadi pemborongan tugas oleh seseorang. Tenaga kerja yang ada di UD OPQ dibagi tugas berdasarkan kemampuan yang dimilikinya, sehingga pengendalian prpses produksi dapat berjalan dengan baik.

d) Pembuatan jadwal yang lebih terstruktur

Penjadwalan adalah proses pemilihan, pengorganisasian, dan penentuan waktu penggunaan sumberdaya yang ada untuk menghasilkan *output* seperti yang diharapkan dalam waktu yang diharapkan pula (Widodo, 2014).

Pembuatan adwal yang lebih terstruktur perlu dilakukan oleh UD OPQ agar pelaksanaan pengendalian proses produksi jambu kristal dapat berjalan dengan baik dan teratur. Penjadwalan yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap kelancaran produksi serta meminimalkan waktu dan biaya pengendalian proses produksi. Jadwal ditempel di kantor agar tenaga kerja dapat mengetahui pelaksanaan pengendalian prosesproduksi jambu kristal.

e) Pengendalian hama lebih intensif

Hama merupakan semua hewan yang dapat merusak tanaman atau hasilnya, sehingga dapat menimbulkan kerugian ekonomi. Hama dapat merugikan tanaman jambu kristal yang ada di UD OPQ. Pengendalian hama yang lebih intensif harus dilaksanakan oleh UD OPQ agar pertumbuhan dan perkembangan tanaman tidak terganggu dan dapat mengurangi buah yang busuk dan berlubang akibat serangan hama.

f) Pengendalian penyakit lebih intensif

Serangan penyakit dapat menyebabkan terganggunya proses pertumbuhan pada bagian-bagian tertentu dari tanaman.

Kerusakan yang ditimbulkan oleh penyakit tumbuhan dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar terhadap petani. Oleh karena itu, UD OPQ harus melakukan pengendalian penyakit lebih intensif terhadap tanaman jambu kristal tumbuh dengan baik dan penyakit tidak merusak tanaman.

g) Mutu bibit

Sebelum membeli bibit jambu kristal seharusnya memperhatikan mutu dan kualitas bibit tersebut. Bibit yang baik akan menentukan kualitas jambu kristal yang diproduksi. Oleh karena itu, mengenali penjual bibit juga diperlukan untuk mengetahui kualitas bibit yang dihasilkan oleh penjual.

h) Pemeliharaan mesin

Mesin merupakan alat yang dapat mempermudah pekerjaan manusia, namun apabila pemeliharaan mesin kurang baik maka mesin akan mudah mengalami kerusakan. Oleh karena itu perlu dilakukan pemeliharaan dan pengecekan mesin sebelum dan sesudah dipakai. Hal ini bertujuan agar mesin lebih tahan lama dan tidak cepat rusak.

Kesimpulan

Proses produksi jambu kristal yang dilaksanakan di UD OPQ Yogyakarta meliputi pemangkasan, eradikasi, pemupukan, pembungkusan, dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT).

UD OPQ mempunyai masalah produksi jambu kristal rasa jambu kristal kurang manis dan banyak buah busuk dan berlubang.

Masalah rasa jambu kristal di UD OPQ yang kurang manis, busuk, dan berlubang mempunyai beberapa faktor, diantaranya: manusia (kurang pengawasan terhadap tanaman dan kekurangan tenaga kerja), lingkungan (serangan hama dan penyakit), metode kerja (sistem kerja tidak terspesialisasi dan jadwal tidak ada), bahan (bibit jambu kristal kurang baik), dan mesin (mesin pemotong rumput sering rusak).

REFERENSI

- Astrini, C., Djuwendah, E., Karyani, T., & Wiyono, S. N. 2018. Analisis Kelayakan Finansial Jambu Biji (*Psidium guajava* L.) Varietas Cristal. *Jurnal Agrisepe*, 17, 1–10.
- Astuti, W. aris dan F. R. 2016. *Jurnal Riset Akuntansi*. Universitas Komputer Indonesia, 9, 13.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2011. *Statistik Produksi Hortikultura 2010*.
- Meriza, A. T. 2017. Analisis Pengendalian kualitas produk pada Dunkin' Donuts di Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Tim Redaksi Trubus. 2014. *Jambu Kristal*. Depok. Jakarta Pusat.
- Widodo, C. E. 2014. Optimasi Penjadwalan Mesin Produksi dengan Menggunakan Metode Campbell Dudek Smith (cds) pada Perusahaan Manufaktur. Universitas Negeri Yogyakarta, 17.

Hasil *Scanning Plagiarisme* jurnal tugas akhir

The image shows the Plagiarisme app interface. On the left is a dark sidebar with navigation options: 'Mengunggah' (Upload), 'Tulisan' (Writings), 'Pembayaran' (Payment), and 'Gratis' (Free). Below these are five stars, the text 'NILAI KAMI' (Our Rating), 'TULIS KAMI' (Write for Us), a speech bubble icon, and a button 'HADIAH UNTUK TERJEMAHANA' (Gift for Translators). The main area displays a report for 'Jurnal Imam Taufik.docx' (uploaded 4 minutes ago). The report shows a 7% plagiarism risk, categorized as 'MEDIUM'. It lists 'Parafrase' at 1% and 'Kutipan salah Concentration' at 0%. There is a 'Bagikan' (Share) section with 'Deep' (1.00) and 'NEW Proofread document' (77.35). A 'View report' button is at the bottom with a price of 2.15.

Category	Percentage
Risiko dari plagiarisme	7%
Parafrase	1%
Kutipan salah Concentration	0%

Item	Price
Deep	1.00
NEW Proofread document	77.35
View report	2.15